

ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN INDEKS MUSIM PENANGKAPAN IKAN SELAR KUNING (*SELAROIDES LEPTOLEPIS*) DI PPN SUNGAILIAT

ANALYSIS OF PRODUCTIVITY AND SEASONAL INDICES OF YELLOWSTRIPE SCAD (*SELAROIDES LEPTOLEPIS*) FISHING AT PPN SUNGAILIAT

Falah Badurzzaman^{1*}, Ingga Sari², Varisa Lia³, Dareen Nadya
Rema⁴

¹Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan,
Universitas Bangka Belitung

Email: dareen-nadya@ubb.ac.id

ABSTRAK

Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) merupakan salah satu jenis ikan pelagis kecil yang banyak didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis produktivitas dan pola musim penangkapan ikan Selar Kuning berdasarkan *Catch Per Unit Effort* dan Indeks Musim Penangkapan (IMP). Data yang digunakan mencakup hasil tangkapan dan upaya penangkapan selama periode 2019–2025. Mini *purse seine* sebagai alat tangkap standar berdasarkan kontribusi hasil tangkapan ikan selar kuning yang lebih tinggi dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Analisis produktivitas dilakukan menggunakan CPUE dengan membandingkan hasil tangkapan terhadap jumlah trip untuk IMP dilakukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) 12 bulan. Hasilnya menunjukkan nilai CPUE tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 926,38 kg/trip, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 81,20 kg/trip. Hasil analisis nilai IMP menunjukkan nilai tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan presentase 177,64% dan terendah pada bulan Februari dengan presentase 41,60%. Musim puncak penangkapan berlangsung pada bulan Maret, April, Mei, Agustus, September, dan November mengindikasikan adanya pola penangkapan yang bervariasi setiap bulannya yang dapat menjadi panduan bagi nelayan untuk menentukan waktu penangkapan yang lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dan pola musim penangkapan ikan selar kuning mengalami variasi antarbulan dan antartahun di PPN Sungailiat.

Kata kunci : CPUE, Ikan Selar Kuning, Indeks Musim Penangkapan, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat, Produktivitas

ABSTRACT

The Yellowstripe Scad (*Selaroides leptolepis*) is a small pelagic fish species frequently landed at the Sungailiat National Fishing Port (PPN Sungailiat). This study aimed to analyze the productivity and seasonal fishing patterns of the Yellowstripe Scad based on *Catch Per Unit Effort* (CPUE) and the Fishing Seasonality Index (IMP). The data utilized covered catch and fishing effort from 2019 to 2025. The mini *purse seine* was selected as the standard fishing gear due to its higher contribution to Yellowstripe Scad landings compared to other gear types. Productivity analysis was conducted using CPUE by comparing catch volume to the number of trips, while the IMP was calculated using a 12-month moving average method. The results indicated that the highest CPUE occurred in 2022 (926.38 kg/trip), while the lowest was recorded in 2019 (81.20 kg/trip). IMP analysis revealed the highest value in March (177.64%) and the lowest in February (41.60%). Peak fishing seasons occurred in March, April, May, August, September, and November, indicating monthly variations in fishing patterns that can serve as a guide for fishermen to determine more effective fishing times. The study concludes that Yellowstripe Scad productivity and seasonal fishing patterns at PPN Sungailiat exhibit both monthly and annual variations.

Keywords: CPUE, Yellowstripe Scad, Fishing Seasonality Index, Sungailiat National Fishing Port (PPN), Productivity.

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan termasuk ke dalam pelabuhan perikanan tipe B. PPN Sungailiat memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perikanan tangkap, mulai dari aktivitas pendaratan ikan, pelayanan operasional kapal perikanan, hingga pemasaran hasil perikanan. Keberadaan PPN Sungailiat menjadikannya sebagai salah satu pusat kegiatan perikanan tangkap yang berperan dalam mendukung perkembangan sektor perikanan (Feniola et al., 2024). Salah satu komoditas utama yang didaratkan di PPN Sungailiat adalah ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*). Ikan ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi masyarakat serta memiliki permintaan pasar yang relatif stabil baik untuk kebutuhan lokal maupun antarpulau (Khatami et al., 2019). Ikan Selar Kuning juga termasuk kelompok ikan pelagis kecil yang keberadaannya dipengaruhi oleh kondisi oseanografi, perubahan musim, dan dinamika lingkungan perairan.

Berdasarkan data statistik PPN Sungailiat, produksi ikan Selar Kuning selama periode 2019–2025 menunjukkan fluktuasi. Produksi tercatat sebesar 801.164 kg pada tahun 2022 dan 885.324 kg pada tahun 2023. Namun, produksi mengalami penurunan menjadi 619.942 kg pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 331.850 kg pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut mengindikasikan adanya perubahan produktivitas penangkapan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi oseanografi, musim penangkapan, intensitas upaya penangkapan, serta faktor lingkungan lainnya (Nadhifa et al., 2023). Selain itu, perubahan iklim dan fenomena cuaca ekstrem juga dapat memengaruhi distribusi dan kelimpahan ikan pelagis kecil (Erizal et al., 2024). Fluktuasi hasil tangkapan ikan Selar Kuning di PPN Sungailiat menunjukkan adanya perubahan kondisi penangkapan setiap tahun, kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan informasi mengenai waktu penangkapan yang memiliki potensi hasil tangkapan relatif tinggi maupun rendah. Indeks Musim Penangkapan (IMP) bertujuan untuk menduga waktu yang tepat untuk

menangkap ikan (Deviko et al., 2025). Informasi mengenai pola musim penangkapan menjadi penting bagi nelayan sebagai dasar dalam menentukan waktu operasi penangkapan yang lebih efektif dan efisien.

Analisis produktivitas penangkapan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penangkapan ikan. Produktivitas penangkapan dapat diukur menggunakan metode *Catch Per Unit Effort* (CPUE), yaitu perbandingan antara hasil tangkapan dengan upaya penangkapan yang dilakukan. Nilai CPUE dapat digunakan sebagai indikator produktivitas alat tangkap dan kecenderungan ketersediaan sumber daya ikan. Selain itu, analisis pola musim penangkapan juga diperlukan untuk mengetahui periode musim puncak, musim sedang, dan musim paceklik sehingga dapat membantu nelayan dalam menentukan waktu penangkapan yang lebih efektif. Dalam bidang perikanan tangkap, musim penangkapan ikan merupakan masalah yang krusial (Fuah et al., 2024). Waktu (bulan) ketika ikan berlimpah dan nelayan memiliki kesempatan untuk menangkap ikan dalam jumlah besar dapat diidentifikasi dengan menggunakan informasi tentang musim penangkapan ikan (Chodriyah dan Hariati 2013).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai produktivitas dan pola musim penangkapan ikan Selar Kuning di PPN Sungailiat melalui analisis *Catch Per Unit Effort* (CPUE) dan Indeks Musim Penangkapan (IMP). Analisis CPUE digunakan untuk mengetahui perkembangan produktivitas penangkapan dan Analisis IMP ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai periode musim puncak, musim sedang, dan musim paceklik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2026 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi penelitian dipilih karena PPN Sungailiat merupakan salah satu pusat pendaratan ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) terbesar di Bangka Belitung dan memiliki data produksi perikanan yang lengkap.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pentuan Alat Tangkap Standar

Penentuan alat tangkap standar dilakukan berdasarkan kontribusi hasil tangkapan ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) pada alat tangkap yang digunakan di PPN Sungailiat selama periode 2019–2025. Berdasarkan data hasil tangkapan, Mini *Purse Seine* memiliki produksi ikan Selar Kuning yang lebih tinggi dibandingkan alat tangkap lainnya sehingga Mini *Purse Seine* ditetapkan sebagai alat tangkap standar. Selanjutnya, analisis produktivitas dilakukan menggunakan *Catch Per Unit Effort* (CPUE) berdasarkan hasil tangkapan dan jumlah trip Mini *Purse Seine*.

Analisis Produktivitas Penangkapan (CPUE)

Produktivitas penangkapan merupakan kemampuan alat tangkap dalam satuan upaya penangkapan melalui perbandingan antara produksi atau hasil tangkapan dengan jumlah waktu yang digunakan untuk memancing dengan alat tangkap. Deviko et al., 2025 Produktivitas hasil penangkapan (CPUE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CPUE = \frac{\text{Catch } i}{\text{Effort } i}$$

Keterangan:

CPUE_i = hasil tangkapan per upaya penangkapan dalam bulan (Kg/trip)

Catch _i: hasil tangkapan dalam ke-_i(Kg)

Effort _i: upaya penangkapan dalam bulan ke-_i(trip)

Analisis Musim Penangkapan

Pola musim penangkapan dicari dengan menggunakan data CPUE setiap bulan melalui metode rata-rata bergerak (*moving average*). Kusnadi et al., 2024 langkah-langkah perhitungan penentuan pola musim penangkapan ikan sebagai berikut:

1. Menyusun deret CPUE dengan periode minimal lima tahun

$$CPUE_i = n_i$$

Keterangan:

n_i = CPUE urutan ke-_i

$i = 1, 2, 3, \dots, 60$

2. Menyusun rata – rata bergerak CPUE selama 12 bulan.

$$G = \left(\frac{1}{12} \sum_{i=i-6}^{i+5} CPUE_i \right)$$

Keterangan:

RG = Rerata bergerak 12 bulan urutan ke _i

CPUE_i = CPUE urutan ke-_i

$i = 7, 8, \dots, n-5$

3. Menyusun rata-rata bergerak CPUE terpusat

$$RGPi = \left(\frac{1}{2} \sum_{i=i}^{i+1} RGi \right)$$

Keterangan:

RGPi = Rata-rata bergerak CPUE terpusat ke-_i

RGi = Rata-rata bergerak 12 bulan ke _i

$i = 7, 8, \dots, n-5$

4. Rasio Rata-rata bulan (Rb)

$$RBi = \frac{CPUE_i}{RGPi}$$

RB_i = Rasio rata-rata bulan urutan ke-_i

RGPi = Rata-rata bergerak CPUE terpusat ke-_i

CPUE_i = CPUE urutan ke-_i

$i = 7, 8, \dots, n-5$

5. Menyusun nilai rata-rata dalam matrik berukuran $i \times j$ yang disusun untuk setiap bulan Rema et al., (2025). Selanjutnya menghitung nilai total rasio rata-rata tiap bulan, total rasio rata-rata secara keseluruhan dan pola musim penangkapan.

- a. Rasio rata-rata untuk bulan ke-_i

$$JRBB = \left(\sum_{i=1}^{12} RBB_i \right)$$

Keterangan:

RB_{B_i} = rata-rata RB_{ij} untuk bulan ke-_i ,

RB_{ij} = rasio rata-rata bulanan dalam matriks ukuran $i \times j$

$i = 1, 2, \dots, 12$

$j = 1, 2, 3, \dots, n$

- b. Jumlah rasio rata-rata bulanan

$$JRBB = \left(\sum_{i=1}^{12} RBB_i \right)$$

Keterangan:

JRBB = jumlah rasio rata-rata bulan

RB_{B_i} = rata-rata RB_{ij} untuk bulan ke-_i

- c. Faktor koreksi

$$Fk = \frac{1200}{JRBB}$$

FK = nilai faktor koreksi

JRBB = jumlah rasio rata-rata bulan

d. Indeks Musim Penangkapan

IMP = RBBi x FK

IMP = indeks musim penangkapan

FK = nilai faktor koreksi

RBBi = rata-rata RBij untuk bulan ke-

i
i = 1, 2, ..., 12

Penggolongan musim penangkapan ikan menjadi tiga kategori yang dilihat dari nilai indeks musim penangkapan (IMP) (Supeni et al., 2020) yang dapat dilihat pada (Tabel 3) berikut.

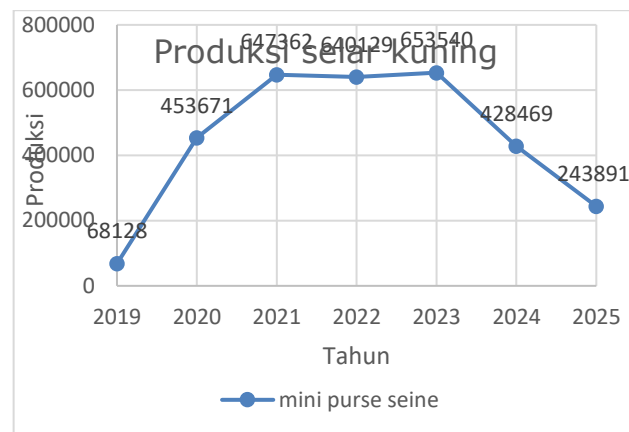
Tabel 3. Kategori Musim Penangkapan

Nilai IMP	Kategori musim
< 50%	Paceklik
50% ≤ IMP < 100%	Sedang
≥ 100%	Puncak

HASIL DAN PEMBAHASAN

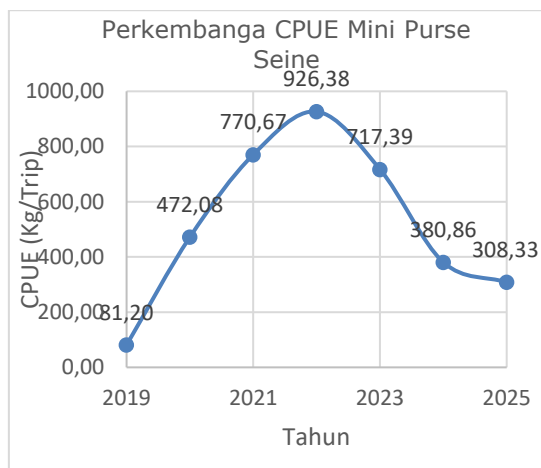
Analisis CPUE Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*)

Penentuan alat tangkap standar dilakukan berdasarkan kontribusi hasil tangkapan ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) pada masing-masing alat tangkap selama tahun 2019–2025. Berdasarkan data yang diperoleh, Mini Purse Seine menghasilkan tangkapan ikan Selar Kuning sebesar 3.135.190 kg dengan total 6.158 trip di bandingkan dengan alat tangkap lainnya. Alat tangkap, Mini Purse Seine sebagai alat tangkap standar karena menghasilkan produksi ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) yang lebih tinggi dibandingkan alat tangkap lainnya. Perkembangan produksi ikan selar kuning tertangkap alat tangkap mini purse seine mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021 nilai produksi sampai dengan tahun 2023 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2025. Perkembangan produksi ikan selar kuning yang tertangkap oleh alat tangkap mini purse seine akan disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan nilai produksi

Selanjutnya, dilakukan analisis CPUE untuk mengetahui perkembangan produktivitas penangkapan ikan selar kuning menggunakan Mini Purse Seine selama tahun 2019–2025. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai CPUE Mini Purse Seine mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai CPUE pada tahun 2019 sebesar 81,20 kg/trip, kemudian meningkat menjadi 472,08 kg/trip pada tahun 2020, 770,67 kg/trip pada tahun 2021, dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 926,38 kg/trip. Setelah itu, CPUE mengalami penurunan menjadi 717,39 kg/trip pada tahun 2023, 380,86 kg/trip pada tahun 2024, dan 308,33 kg/trip pada tahun 2025. Rahman et al., (2013) menyatakan bahwa nilai CPUE berbanding terbalik dengan upaya penangkapan (*effort*) dan berbanding lurus dengan produksi penangkapan, artinya Perbedaan nilai CPUE antar tahun menunjukkan adanya variasi produktivitas penangkapan. Nilai CPUE yang tinggi menunjukkan bahwa hasil tangkapan yang diperoleh per trip relatif lebih besar, sedangkan nilai CPUE yang rendah menunjukkan hasil tangkapan per trip yang relatif lebih kecil. perkembangan produktivitas ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) dapat dilihat pada **gambar 3**.



Gambar 3. Grafik Perkembangan CPUE

Dapat dilihat pada gambar 3 Perbedaan nilai CPUE pada setiap tahun menunjukkan bahwa jumlah hasil tangkapan yang diperoleh pada setiap trip tidak selalu sama. Kondisi tersebut mencerminkan adanya variasi produktivitas penangkapan yang dapat berkaitan dengan perubahan ketersediaan ikan pada daerah penangkapan. Hasil penelitian Sharfina et al., (2014) juga menunjukkan bahwa nilai CPUE ikan selar kuning mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, yang berkaitan dengan perubahan hasil tangkapan dan upaya penangkapan. Hasil analisis Data CPUE selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam analisis Indeks Musim Penangkapan (IMP) untuk mengetahui pola musim penangkapan ikan selar kuning berdasarkan perubahan produktivitas penangkapan.

Indeks Musim Penangkapan Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*)

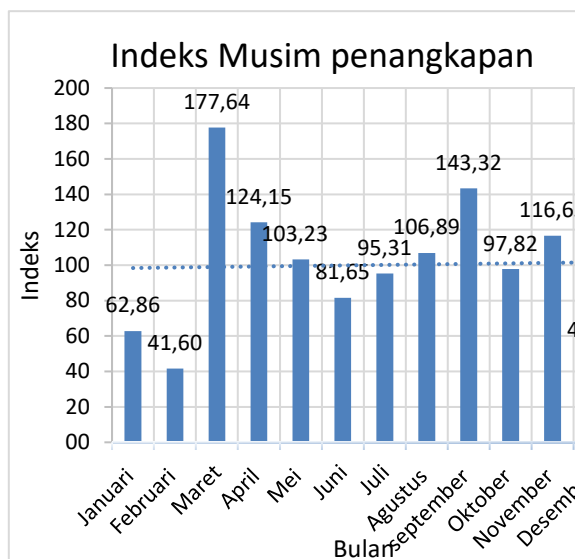
Analisis pola musim penangkapan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, Kabupaten Bangka, perhitungan ini menggunakan pendekatan perhitungan Indeks Musim Penangkapan (IMP) Rema et al., (2025) Perhitungan ini didasarkan pada data kuantitatif terkait upaya penangkapan (*effort*) dan hasil tangkapan (*catch*) ikan selar kuning yang terdata di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat tercatat mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2025. Berdasarkan data Pelabuhan Perikanan Nusantara sungailiat alat tangkap yang menangkap ikan selar kuning terdiri dari alat tangkap payang, mini pursen, gill net, bubu dan pancing. Setelah di standarisasi alat tangkap yang paling banyak memproduksi ikan selar kuning adalah mini *purse seine*. Menurut Harjanti et

al., (2012) dalam penelitiannya, alat tangkap standar ditentukan dengan melihat alat tangkap yang paling dominan menyumbang produksi ikan yang diteliti. Nilai IMP yang dihasilkan merepresentasikan fluktuasi musiman aktivitas perikanan dan disajikan secara rinci pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Indeks Musim Penangkapan Ikan Selar Kuning

Bulan	Musim	IMP (%)
Januari	Barat	62.86
Februari	Barat	41.60
Maret	Peralihan 1	177.64
April	Peralihan 1	124.15
Mei	Peralihan 1	103.23
Juni	Timur	81.65
Juli	Timur	95.31
Agustus	Timur	106.89
September	Peralihan 2	143.32
Oktober	Peralihan 2	97.82
November	Peralihan 2	116.65
Desember	Barat	48.89

Tabel 1 mengidentifikasi bahwa puncak musim penangkapan ikan kuning (*Selaroides leptolepis*) terjadi pada bulan Maret dengan nilai IMP tertinggi sebesar 177,64%, sedangkan nilai terendah tercatat pada bulan Februari sebesar 41,60%. Namun Periode April hingga Juli menunjukkan penurunan IMP yang tidak signifikan, dimulai dari 124,15% pada bulan April dan 81,65% pada bulan Juni. Meskipun mengalami penurunan pada bulan sebelumnya IMP ikan selar kuning kembali mengalami peningkatan produksi selama bulan juli sebesar 95,31% hingga September sebesar 143,32%, tren IMP kembali menurun pada Oktober dengan nilai 97,82%, mengalami kenaikan pada bulan November sebesar 116,65%. Setelah itu, nilai IMP menurun drastis di bulan Desember sampai februari dengan nilai IMP sebesar 41,60% di bulan februari. Visualisasi pola musiman penangkapan ikan selar kuning di PPN Sungailiat ditampilkan pada **Gambar 2**.



Gambar 4. Indeks musim penangkapan

Musim Peralihan I (Maret-mei) menunjukkan nilai IMP yang relatif tinggi dengan nilai tertinggi pada bulan Maret (177,64%) yang jauh di atas rata-rata tahunan tingginya nilai IMP menunjukkan bahwa produktivitas penangkapan ikan selar kuning pada bulan Maret relatif tinggi dibandingkan bulan lainnya. kondisi ini diduga berkaitan dengan perubahan kondisi perairan pada periode peralihan musim yang dapat memengaruhi distribusi ikan pelagis kecil. Menurut Alam *et al.*, (2023) Kondisi perairan pada Musim Peralihan I cenderung lebih tenang dibanding Musim Barat dan dipengaruhi oleh variasi arus permukaan serta suhu permukaan laut yang terkait dengan angin muson. Perubahan pola arus dan suhu permukaan laut pada periode tersebut diduga dapat memengaruhi distribusi dan pergerakan ikan pelagis kecil. Kondisi perairan tersebut berpotensi mendukung terbentuknya memicu pengumpulan (agregasi) ikan pelagis kecil seperti selar kuning di sekitar area tangkap, sehingga hasil tangkapan per upaya meningkat tajam. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ma'mun *et al.*, (2019) Agregasi ikan pelagis kecil seperti selar kuning selama periode peralihan didorong oleh perubahan pola arus dan suhu SPL mekanisme transport nutrisi dan pergerakan massa air yang terkait muson meningkatkan kelimpahan plankton primer dan predator pelagis kecil, yang pada akhirnya meningkatkan hasil tangkapan per upaya.

Gambar 4 menunjukkan tren indeks musim penangkapan (IMP) ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) sepanjang tahun berdasarkan hasil analisis data tujuh tahun terakhir. Kurva IMP menunjukkan variasi nilai antarbulan yang mencerminkan fluktuasi intensitas aktivitas penangkapan ikan selar kuning. Dalam interpretasi indeks ini, bulan-bulan yang memiliki nilai IMP sama dengan atau melebihi 100% diasumsikan sebagai periode musim puncak Rema *et al.*, (2025). Nilai IMP sebesar atau di atas 100% menunjukkan bahwa tingkat hasil tangkapan relatif tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya Rema *et al.*, (2025). Berdasarkan gambar 2 terdapat 6 bulan yang menunjukkan nilai IMP diatas 100% yaitu bulan Maret, April, Mei, Agustus, September, dan November. Bulan dengan nilai IMP dibawah 100% yaitu pada bulan januari, februari, juni, juli, oktober dan desember.

Musim peralihan II (September-November) juga menunjukan IMP yang relatif tinggi, meskipun tidak setinggi Peralihan I, dengan puncak pada bulan September (143,32%). Pola ini sejalan diduga didukung dengan karakteristik umum peralihan, di mana perairan masih relatif bersahabat sebelum adanya gelombang tinggi pada musim barat. Menurut Jufri *et al.* (2020) musim Peralihan I dan II memiliki kecepatan arus relatif lemah dibandingkan dengan musim Barat dan Timur. Kondisi perairan pada musim peralihan I dan musim peralihan II tersebut berpotensi mendukung aktivitas penangkapan dan distribusi ikan pelagis kecil di daerah penangkapan.

Musim Timur menunjukkan IMP mendekati rata-rata (94,62%), dan secara umum masuk ke dalam kategori sedang namun, bulan agustus menunjukkan kondisi musim puncak dengan nilai IMP sebesar 106,89%. Hal ini konsisten dengan kondisi musim timur yang umumnya cukup stabil untuk operasi penangkapan. Berdasarkan wawancara kondisi perairan pada musim timur menjadi salah satu faktor Musim timur terjadi antara bulan Juni sampai Agustus. Menurut Anam *et al.*, (2026) Periode ini dikenal dengan musim kemarau yang mana kondisi gelombang cenderung rendah, dan tanpa badai yang kuat. Sebagian besar nelayan menyebut periode ini sebagai musim ikan. Namun musim barat tinggi gelombang lebih besar daripada saat terjadinya musim timur sehingga nelayan cenderung menangkap ikan pada saat

musim timur karena tinggi gelombang kecil dan menyesuaikan dengan jenis kapal yang digunakan (Setyaningrum et al., 2023). Pada periode musim timur dan musim peralihan I juga dikenal memiliki kondisi lingkungan cukup mendukung untuk melakukan usaha penangkapan di musim ini, dengan demikian mengakibatkan produksi meningkat dan IMP meningkat yang mengindikasikan pada periode tersebut adalah musim puncak penangkapan Turupaita & Saraswati (2023).

Musim Barat (Desember-Februari) menunjukkan IMP terendah, dengan Februari mencatat titik terendah sepanjang tahun (41,60%). Rendahnya indeks pada periode ini menurut pendapat nelayan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti angin muson barat yang membawa gelombang tinggi dan cuaca buruk, sehingga jumlah trip yang dapat dilakukan nelayan berkurang drastis dan hasil tangkapan per upaya ikut menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Priatna et al., (2017) musim Barat membawa cuaca buruk (gelombang tinggi, angin kencang) yang mengurangi jumlah trip dan menurunkan IMP. Para nelayan juga mengatakan pada musim Barat keadaan perairan cenderung memiliki ombak yang besar dan angin yang kencang, membuat para ikan enggan tertangkap alat tangkap nelayan. Hal ini sesuai dengan Taher et al. (2018) yang menyatakan bahwa pada musim Barat yang berlangsung pada bulan Desember-Februari, angin bertiup lebih kencang dan mendorong pergerakan air yang menghasilkan suatu gerakan arus horizontal, rendahnya IMP pada musim ini penurunan kelimpahan/keterjangkauan ikan akibat cuaca, bukan semata-mata akibat nelayan yang jarang melaut.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan produktivitas penangkapan ikan selar kuning di PPN Sungailiat mengalami fluktuasi selama tahun 2019 – 2025. Nilai CPUE Mini Purse Seine tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 926,38 kg/trip, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 81,20 kg/trip. Hasil analisis indeks musim penangkapan menunjukkan bahwa pola musim penangkapan ikan Selar Kuning di PPN Sungailiat mengalami variasi antarbulan. Nilai IMP tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 177,64%, sedangkan terendah pada bulan Februari sebesar 41,60%. Musim puncak penangkapan terjadi

pada bulan Maret, April, Mei, Agustus, September, dan November. Informasi pola musim ini dapat menjadi acuan dalam menentukan waktu penangkapan yang lebih efektif. Hasil ini menunjukkan adanya variasi produktivitas dan pola musim penangkapan ikan Selar Kuning sepanjang tahun di PPN Sungailiat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan mendukung pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan riset KLK(kegiatan luar kampus) dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pelabuhan Perikanan Nusantara yang telah membantu dalam dan memberikan izin berkegiatan di PPN dan serta data yang diperlukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bu Dareen Nadya Rema, S.Pi., M.Si. atas arahan dan masukan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. F., Indrayanti, E., & Yusuf, M. (2023). Simulasi pola arus permukaan 2 dimensi di Perairan Pulau Nyamuk Taman Nasional Karimunjawa pada musim peralihan II. *Indonesian Journal of Oceanography*, 5(2), 187-197. <https://doi.org/10.14710/ijoce.v5i2.16554>
- Anam, M. C., Khamidah, N., Yasmin, D. A., Harlyan, L. I., Marhendra, A. P. W., & Wiadnya, D. G. R. (2026). Pola Musim Penangkapan Ikan Pelagis: Studi Kasus Armada Perahu Sekoci dan Slerek di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap: Seasonal Patterns of Pelagic Fish Fisheries: A Case Study of the Sekoci and Slerek Fishing Fleets at Pondokdadap Coastal Fishing Port. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 10(1), 95-104. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2026.010.01.9>
- Chodriyah U, & Hariati T. 2013. Distribusi Ukuran Tuna Hasil Tangkapan Pancing Longlinedan Daerah Penangkapannya di Perairan Laut Banda. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 19(1), 9-16. doi.org/10.15578/jppi.19.1.2013.9-16

- Data Statisti Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Tahun 2019 – 2025.
- Deviko, C. D. L., Brown, A., & Isnaniah, I. (2025). Estimasi Pola Musim Penangkapan Ikan Tuna (*Thunnus albacares*) yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. *Ilmu Perairan (Aquatic Science)*, 13(3), 473-485. <https://doi.org/10.31258/jipas.13.3.473-485>
- Erizal, A., Wiyono, E. S., Zulkarnain, Z., & Taurusman, A. A. (2024). A Perikanan Pukat Udang Di Kabupaten Mukomuko Yang Berbasis Di Pangkalan Pendaratan Ikan Pasar Bantal. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 8(1), 023-034. <https://doi.org/10.29244/core.8.1.023-034>
- Feniola, L., Pratiwi, F. D., & Muftiadi, M. R. (2024). Keanekaragaman dan status konservasi ikan yang tertangkap pada alat tangkap gillnet tetap di PPN Sungailiat. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 18(1), 35-46. (Skripsi) Bangka: Universitas Bangka Belitung.
- Fuah, R. W., Lase, W. F., Samiaji, J., Rahayu, R., & Riza, F. (2024). Pendugaan potensi lestari ikan layang biru (*Decapterus macarellus*) di Perairan Sebelah Barat Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 15(1), 93-102. <https://doi.org/10.24319/jtpk.15.93-102>
- Harjanti, R., Wibowo, P., & Hapsari, T. (2012). Analisis musim penangkapan dan tingkat pemanfaatan ikan layur (*Trichiurus sp*) di Perairan Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat (Doctoral dissertation, Diponegoro University), *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1), 55 - 56
- Jufri, A., Ihsan, M. N., dan Sahabuddin. 2020. Distribusi Spasial dan Temporal Arus Permukaan Laut di Selat Makassar. *Siganus: Journal of Fisheries and Marine Science*, 1(2):69-73. <https://doi.org/10.31605/siganus.v1i2.655>
- Khatami, A. M., Yonvitner, Y., & Setyobudiandi, I. (2019b). Tingkat Kerentanan Sumberdaya Ikan Pelagis Kecil Berdasarkan Alat Tangkap Di Perairan Utara Jawa. *Tropical Fisheries Management Journal*, 2(1), 19-29. doi.org/10.29244/jppt.v2i1.25318
- Kusnadi, S. A., Farhaby, A. M., & Muftiadi, M. R. (2024). Analisis CPUE dan pola musim penangkapan ikan tenggiri (*scomberomorus spp.*) yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 18(1), 83-95. <https://doi.org/10.33019/akuatik.v18i1.5230>
- Ma'mun, A., Priatna, A., Amri, K., & Nurdin, E. (2019). Hubungan Antara Kondisi Oseanografi Dan Distribusi Spasial Ikan Pelagis Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (Wpp Nri) 712 Laut Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 25(1), <https://doi.org/10.15578/jppi.25.1.2019.1-14>
- Nadhifa, R. F., Solichin, A., & Rahman, A. (2023). Growth and utilization rate of yellowstripe scad (*Selaroides leptolepis*, Cuvier 1833) landed at Pekalongan Archipelago Fishing Port. *Acta Aquatica Aquatic Sciences Journal*, 146- 152. <https://doi.org/10.29103/aa.v10i2.10416>
- Priatna, A., & Natsir, M. (2017). Pola Sebaran Ikan Pada Musim Barat Dan Peralihan Di Perairan Utara Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 14(1), 67. <https://doi.org/10.15578/jppi.14.1.2008.67-76>
- Rema, D. N., Wijayanti, S. O., Khoerunnisa, N., Selvika, Z., & Muna, Z. (2025). Tinjauan Pola Musim Penangkapan Cumi-Cumi Di Tpi Batu Belubang, Bangka Tengah: Implikasi Untuk Pengelolaan Perikanan. *ALBACORE: Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 9(3), 497. DOI: [10.29244/core.9.3.497-506](https://doi.org/10.29244/core.9.3.497-506)
- Rahman, R. (2013). Analisis Bioekonomi Ikan Pelagis pada Usaha Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2 (1), 1-10.
- Setyaningrum, H. A., Kunarso, K., & Yusuf, M. (2023). Sebaran Suhu Permukaan Laut dan Klorofil-A Kaitannya dengan

- Musim Ikan Kembung (*Rastrelliger faughni*) di Perairan Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Oceanography*, 5(4), 217-229.
<https://doi.org/10.14710/ijoce.v5i4.16845>
- Supeni, E. A., Lestarina, P. M., & Lesmanawati, W. (2020). Potensi Lestari dan Musim Penangkapan Ikan Gulamah yang Didaratkan pada Pelabuhan Perikanan Muara kintap. *Fish Scientiae*, 10(2), 3-13.
<https://doi.org/10.20527/fishscientiae.v10i2.159>
- Sharfina, M., Boer, M., & Ernawati, Y. (2014). Potensi Lestari Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) di Perairan Selat Sunda. *Marine Fisheries Journal*, 5(1), 101-108.
<https://doi.org/10.29244/jmf.5.1.101-108>
- Taher, H., S. S. Titaheluw dan A. Bafagih. 2018. Hubungan Panjang Bobot dan Pendugaan Stok Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) di Perairan Halmahera Timur. *Jurnal Akuakultur, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. 2 (2): 31-39. E-ISSN: 2598-8298.
<https://doi.org/10.29239/j.akuatikis/e.2.2.31-39>
- Turupaita, Z. U., & Saraswati, S. A. (2023). Hasil Tangkapan Dan Pola Musim Ikan Kembung (*Rastrelliger Sp*) Yang Didaratkan Di Tpi Oeba. *Jurnal Bahari Papadak*, 4(1), 241-253.